

## Tax Aggressiveness: Peran Moderasi CSR pada Perusahaan Manufaktur

Guruh Marhaenis Handoko Putro<sup>1</sup>, Mega Barokatul Fajri<sup>2</sup>, Irma Indira<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Lamongan  
e-mail: <sup>1</sup>guruhmhp@umla.ac.id, <sup>2</sup>megabarokatulfi@gmail.com

<sup>3</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan  
e-mail: <sup>3</sup>indirairma99@gmail.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
21-08-2022	29-09-2022	05-10-2022

**Abstrak** - Studi ini menjawab pertanyaan tentang pajak, sumber pendapatan terbesar di Indonesia. Penelitian ini menguji peran tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderasi pengaruh *leverage* dan profitabilitas pada agresivitas pajak. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui apakah ada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Data sekunder digunakan pada penelitian ini. Populasinya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara keseluruhan antara tahun 2018 hingga 2020. Analisis data dilakukan berdasarkan *SmartPLS*, dan ditemukan sebanyak 147 sampel penelitian. Implikasi teoritis penelitian ini tidak menunjukkan jika teori *stakeholder*, *legitimacy*, dan *agency* dalam menjelaskan agresivitas pajak. Penelitian ini menunjukkan hasil jika agresivitas pajak tidak dapat dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial dan *leverage*. Agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Tanggung jawab sosial perusahaan kemudian tidak mampu memperkuat *leverage* dan profitabilitas pada agresivitas pajak.

Kata Kunci: rasio keuangan, *tax aggressiveness*, *corporate social responsibility*

**Abstract** - This study answers questions about taxes, the largest source of income in Indonesia. This study examines the role of corporate social responsibility as a moderating variable of the effect of leverage and profitability on tax aggressiveness. The purpose of this survey is to find out whether there are companies that do tax evasion. Secondary data is used in this study. The population includes manufacturing companies listed on the IDX as a whole between 2018 and 2020. Data analysis was carried out based on *SmartPLS*, and a total of 147 research samples were found. The theoretical implications of this study do not show that stakeholder theory, legitimacy, and agency in explaining tax aggressiveness. This study shows the results if tax aggressiveness cannot be influenced by social responsibility and leverage. Tax aggressiveness can be affected by profitability. Corporate social responsibility is then unable to strengthen leverage and profitability on tax aggressiveness.

Keywords: financial ratio, *tax aggressiveness*, *corporate social responsibility*

### PENDAHULUAN

Setiap negara pasti memiliki pendapatan di berbagai sektor. Di Indonesia, pendapatan terbesar negara dihasilkan dari sektor perpajakan. Pajak yang dijadikan pendapatan inti di Indonesia bermula dari wajib pajak orang pribadi atau badan. Jika pendapatan yang dihasilkan tinggi, hal ini menunjukkan kewajiban membayar pajak oleh perusahaan dalam nilai yang besar. Tingginya pajak yang harus dibayar mendorong perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya yang besar.

Namun, yang menjadi persoalan adalah penerimaan pajak di Indonesia sampai saat ini belum terlaksanakan dengan baik. Bukti pemerintah belum bisa merealisasikan target penerimaan pajak tahun 2018 hingga 2020. Seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1.  
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Periode 2018 hingga 2020 (Dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase
2018	1424	1316	92,23 %
2019	1578	1332	84,44 %
2020	1199	1070	89,25 %

Sumber: LAKIN DJP, 2020.

Pada tabel 1 dijelaskan jika realisasi pajak yang diterima mengalami ketidakstabilan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dan juga belum sanggup memenuhi target yang ditentukan dari setiap tahunnya. Permasalahan yang lain pun seakan memperburuk keadaan. Berdasarkan isu

permasalahan dan fenomena yang terjadi saat ini seperti temuan *tax avoidance* yang diperkirakan membuat negara merugi sampai 68,7 triliun rupiah setiap tahun. Keberadaan temuan ini dilaporkan oleh Jaringan Keadilan Pajak, yang melaporkan konsekuensi dari penghindaran pajak. Diperkirakan Indonesia akan merugi 4,86 miliar USD per tahun. Angka ini jika dikonversikan ke dalam rupiah menjadi Rp 68,7 triliun pada *closed spot market* yaitu Rp 14.149 per dolar AS (Santoso, 2020).

Selanjutnya permasalahan terjadi ketika banyak perusahaan merekayasa pajak dengan cara membuat seolah-olah perusahaannya mengalami kerugian dibuktikan dengan banyak perusahaan yang melaporkan kerugian, namun tetap beroperasi bahkan memperluas bisnisnya di Indonesia. Hal ini terjadi di berbagai negara, bukan di Indonesia saja (Putri, 2021). Nilai kepatuhan terhadap pajak yang semakin rendah dapat diindikasikan bahwa sektor manufaktur semakin agresif dalam menghindari pajak. Ada bermacam cara yang sering dilakukan oleh pihak manajemen dalam menghindari pajak salah satunya adalah mengontrol tingkat *leverage* dan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dan mengungkapkan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini meneliti tentang penentu agresivitas pajak yang dipengaruhi *leverage* dan profitabilitas yang di moderasi oleh CSR. Banyak penelitian berkenaan dengan *leverage* pada agresivitas pajak (seperti: Afiana & Mukti, 2020; Dang & Tran, 2021; Harahap, 2021). Kemudian profitabilitas pada agresivitas pajak (seperti: Mariana *et al.*, 2021; Masnawaty S, 2019; Rani *et al.*, 2018; Rosmaria *et al.*, 2021). Digunakannya variabel moderasi CSR pada penelitian dikarenakan banyak terdapat riset mengenai *leverage* dan profitabilitas terhadap CSR (seperti: Chauhan & Amit, 2014; Miranatha *et al.*, 2021; Santosa & Budiasih, 2021) dan CSR terhadap agresivitas pajak seperti Widyastuti *et al.* (2020). Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan variabel moderasi *corporate social responsibility* yang berfungsi dalam menguatkan atau melemahkan hubungan antar variabel.

Dalam melakukan riset tersebut, peneliti memilih objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur *listed* di BEI periode 2018 hingga 2020 untuk mengetahui kecurangan penghindaran pajak yang terjadi pada kurun waktu tersebut dan perusahaan manufaktur juga merupakan penyumbang produk domestik bruto dan penyumbang pajak terbesar yang melampaui 31% daripada perusahaan yang lain (Hartarto, 2018). Riset ini menggunakan teori agensi karena adanya perbedaan sebuah kepentingan diantara manajemen sebagai agen dan pemilik. Agen yang menginginkan nilai suatu bisnis menjadi tinggi agar dapat menarik investor dan sambil menghindari pajak. Beberapa riset yang menggunakan teori *signal* seperti Fuadah dan Kalsum (2021). Kemudian menggunakan teori *stakeholder*

karena perusahaan diwajibkan menjaga legitimasi dan meletakkan dalam struktur kewajiban dalam mengambil keputusan. Maka dari itu akan patuh terhadap aturan dan tidak melakukan penghindaran pajak. Beberapa riset yang menggunakan teori *stakeholder* contohnya (seperti: Fuadah & Kalsum, 2021; Utami & Hasan, 2021). Penelitian ini juga menggunakan teori legitimasi karena munculnya legitimasi perusahaan yang tidak peka akan dampak yang muncul dari operasional perusahaan serta masyarakat yang berharap pada perusahaan yang memiliki orientasi yaitu mendapatkan keuntungan yang besar. Ketika perusahaan menggunakan CSR akan mengurangi perbedaan legitimasi. Namun, CSR juga sering digunakan dalam melindungi aktivitas manajemen laba untuk menghindari pajak. Beberapa riset yang menggunakan teori legitimasi dilakukan oleh Fuadah dan Kalsum (2021).

Riset ini memiliki perbedaan dengan riset sebelumnya yaitu diadakan pada tahun terbaru yaitu 2018-2020 yang didalamnya memuat tahun dimana terjadinya wabah virus *covid-19*. Sedangkan pada riset sebelumnya hanya dilakukan pada kurun waktu sampai tahun 2018 saja dan hanya dilakukan pada situasi sebelum adanya wabah *covid-19*. Tujuan daripada riset ini yaitu menguji pengaruh *leverage* dan profitabilitas yang dimoderasi dengan *corporate social responsibility* serta melihat apakah benar di Indonesia masih banyak perusahaan yang melakukan praktik praktek penghindaran pajak terutama pada saat wabah virus *covid-19* datang dan merebak di Indonesia.

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* adalah gambaran para pihak perusahaan mana saja yang bertanggungjawab (Freeman, 1984). Teori ini menitikberatkan dalam pertimbangan sebuah kebutuhan, kepentingan dan dampak dari hal yang berhubungan dengan kebijakan dan operasional perusahaan dalam mengambil keputusan. Penjagaan terhadap legitimasi *stakeholder* sangat diperlukan oleh perusahaan Perusahaan perlu mempertahankan legitimasi dan menempatkannya dengan cara mendukung rancangan kebijakan dalam mengambil keputusan, dan pada akhirnya tujuan perusahaan dapat dicapai. Sebagai regulator, pemerintah merupakan *stakeholder* yang wajib memperhatikan kepentingan pemerintah. Dengan tindakan taat akan semua aturan yang dibuat, taat bayar pajak dan menjauhi agresivitas pajak. Sebagai contoh riset yang menggunakan teori *stakeholder* (seperti: Fuadah & Kalsum, 2021; Utami & Hasan, 2021).

### **Teori Agency**

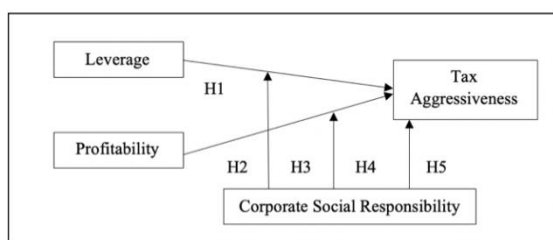
Teori keagenan menjadi salah satu kontrak diantara prinsipal dengan agen yang melihat delegasi dari beberapa wewenang dalam mengambil sebuah keputusan pada agen. Pemerintah daerah yang memiliki wewenang dan bertindak sebagai agen

diberi kebebasan dalam menjalankan pemerintahan (Jensen & Meckling, 1976). Antara manajemen perusahaan dan pemilik yang terpisah akan memunculkan sebuah problematika. Beberapa konflik yang berkepentingan yang mempengaruhi agresivitas pajak antara pihak manajemen sebagai agen dengan munculnya kepentingan disaat setiap pihak berupaya dalam mencapai maupun mempertahankan kemakmuran yang diinginkannya. Agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan melalui keputusan yang dipilih oleh manajemen perusahaan dalam membangun image yang baik dari sebuah perusahaan dan juga melakukan pencapaian profit yang lebih besar. Sedangkan bagi investor tidak menginginkan adanya agresivitas pajak karena diduga dapat terjadi manipulasi data pada financial statement. Sebagai contoh riset yang menggunakan teori agency seperti Fuadah & Kalsum, (2021).

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan gambaran tentang pembeda antara nilai yang digunakan oleh perusahaan terhadap nilai yang berlaku dimasyarakat, sehingga perusahaan bisa berada pada posisi terancam yang mana biasanya disebut dengan *Legitimacy gap* (Dowling & Pfeffer, 1975). *Legitimacy gap* timbul jika perusahaan kurang peka pada dampak yang akan ditimbulkan dari kegiatan perusahaan serta harapan masyarakat pada perusahaan yang orientasinya pada memperoleh laba yang besar. Setiap perusahaan yang mengungkapkan CSR memiliki manfaat dalam meminimalkan legitimasi gap. Namun pengungkapan CSR sering digunakan sebagai proteksi dari aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan agresivitas pajak. Sebagai contoh riset yang menggunakan teori legitimasi seperti Fuadah & Kalsum (2021).

### Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan Peneliti (2021)

### Hipotesis

Rasio *leverage* mengindikasikan kondisi perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Pada riset ini *leverage* menggunakan proksi DER. Jika dikaitkan dengan teori keagenan, sistem keuangan perusahaan dapat menimbulkan perpecahan antara prinsipal dan agen. Beberapa kemungkinan adalah prinsipal tidak setuju bahwa dana tambahan digunakan dalam bisnis dan agen pada akhirnya membutuhkan sumber pendanaan lain untuk

menutupi kekurangan, biasanya dalam bentuk pinjaman atau hutang.

Hutang perusahaan yang besar akan menyebabkan beban pajak menjadi ringan dan kecil disebabkan Penambahan elemen biaya operasional yang sangat penting bagi perusahaan yang rawan terkena pajak tinggi. Maka dari itu, tingginya tarif mempengaruhi tingginya laba yang didapatkan dari hutang yang digunakan tersebut. Sesuai dengan riset Dang dan Tran (2021) dan Oktaviani et al., (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* secara signifikan dan positif mempengaruhi agresivitas pajak. Sehingga hipotesis yang dicatatkan:

**Hipotesis 1:** *Leverage* memberikan pengaruh positif signifikan pada agresivitas pajak.

Profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk mendapatkan keuntungan ketika aktivitas operasinya sedang berlangsung. Profitabilitas didalam riset ini dengan proksi ROA. Jika dikaitkan dengan teori *agency* yaitu bentuk yang dipakai dalam merumuskan masalah diantara principal dan agen. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya konflik antara kepentingan keuntungan perusahaan dengan memungut pajak atau fiskus dengan pembayaran pajak oleh internal perusahaan yang mana harapan fiskus dapat terjadi pemasukan yang besar dari memungut pajak, namun manajemen mempunyai gambaran jika perusahaan wajib memperoleh laba yang tinggi tetapi total beban pajaknya yang rendah. Profitabilitas perusahaan yang besar mempunyai *opportunity* untuk menempatkan diri dalam *tax planning* yang mengurangi total beban pajak yang wajib dibayarkan. Sesuai dengan riset Prawira & Sandria (2021) dan Sari et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan dan positif mempengaruhi agresivitas pajak. Sehingga hipotesis yang dicatatkan:

**Hipotesis 2:** Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada agresivitas pajak.

Dalam riset ini, *corporate sosial responsibility* mampu memperkuat hubungan *leverage* pada agresivitas pajak. perusahaan yang memiliki tarif pajak tinggi dapat meningkatkan porsi utang lebih dari perusahaan yang memiliki tarif pajak rendah. Jika dikaitkan dengan legitimasi dan *stakeholders*, maka perusahaan harus memperhitungkan kepuasan semua pihak dalam menjalankan aktivitasnya dan mengambil keputusan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Pemenuhan kewajiban CSR dilakukan oleh perusahaan untuk menyembunyikan citra perusahaan sehingga nampak indah, mendapatkan dukungan dari masyarakat dan lingkungan. Sesuai dengan riset Pattiasina et al. (2021) yang menyatakan bahwa *csr* mampu memperkuat hubungan *leverage* pada agresivitas pajak. Sehingga hipotesis yang dicatatkan:

**Hipotesis 3:** CSR mampu memperkuat hubungan leverage pada agresivitas pajak.

Tingkat profitabilitas yang tinggi dari sebuah perusahaan mengindikasikan jika bertambah agresif pula pada pajak dengan pengungkapan CSR yang bertambah luas yang dilakukan. Apabila dihubungkan dengan teori legitimasi, intensitas perusahaan yang semakin banyak dalam melakukan pengungkapan CSR akan mendapatkan meguatkan legitimasi dari masyarakat. Posisi legitimasi ataupun pengakuan masyarakat menunjukkan jika perusahaan berdasarkan norma dan nilai perusahaan yang berlaku. Hal ini akan memberukan dampak positif terhadap perusahaan karena citra yang baik lewat pengungkapan CSR mampu menutupi tindakan manajemen laba dalam rangka agresivitas pajak perusahaan. Sesuai dengan riset Badjuri & Kartika (2021) bahwa csr mampu memperkuat hubungan profitabilitas pada agresivitas pajak. Sehingga hipotesais yang dicatatkan:

**Hipotesis 4:** CSR mampu memperkuat hubungan profitabilitas pada agresivitas pajak.

CSR adalah janji perusahaan didalam ruang lingkup bisnis untuk ikut serta dalam mengembangkan ekonomi yang *sustainable* yang berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan dan pada keseimbangan antara perhatian pada aspek sosial, lingkungan dan ekonomi. CSR menjadi salah satu upaya untuk melakukan penghindaran pajak dengan mengeluarkan biaya yang banyak pada riset yang dilakukan di Indonesia. Biaya tersebut kemudian dimasukkan dalam CSR dan pajak mengotorisasinya sebagai biaya. Tingkat pengungkapan CSR perusahaan yang tinggi cenderung tidak dikenakan pajak. Jika dikaitkan dengan pihak terkait, karena jika perusahaan menerapkan CSR secara agresif pada pajak, hal ini akan menyebabkan perusahaan kehilangan kredibilitas di mata pemangku kepentingan dan menyebabkan hilangnya dampak positif terkait CSR yang terjadi. Sesuai dengan riset Widyastuti *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis yang dicatatkan:

**Hipotesis 5:** CSR berpengaruh positif signifikan pada agresivitas pajak.

## METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan tipe kausalitas yang berarti berupaya untuk mencari tahu dampak dan korelasi dari satu hingga lebih antara variabel eksogen dan variabel endogen (Chandrarin, 2017). Riset ini menginput data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan tahunan dari tahun 2018-2020 yang diperoleh dari BEI di <http://www.idx.co.id>. Dengan menggunakan *path analysis* dan teknik analisis datanya dengan alat analisis *SmartPLS 3*.

Analisis data pada riset ini berasal dari perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI dan juga laporan keuangan tahun 2018 hingga 2020. Non probability sampling merupakan metode *sampling* yang digunakan. Teknik sampling riset ini adalah *purposive sampling*. Berikut merupakan kriteria sampel yang digunakan:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun waktu 2018 hingga 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang *financial report* memenuhi syarat (2018-2020) yang memuat variabel profitabilitas, *leverage*, agresivitas pajak dan CSR. Hal ini digunakan untuk melengkapi data.
3. Perusahaan manufaktur yang ETR diantara 0 hingga 1.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak terdapat kerugian 3 tahun berturut-turut.
5. Pooling data merupakan teknik pengolahan data yang digunakan dalam riset ini dan diperoleh sebanyak 49 dikalikan dengan 3 tahun penelitian. Pada akhirnya didapati akhir sebanyak 147 sampel.

## Pengukuran Variabel

### Variabel Endogen:

#### Agresivitas Pajak (Y1)

Agresivitas pajak yaitu perwujudan yang dilakukan dengan langkah meminimalisir total kena pajak yang didapatkan oleh perusahaan. Hal seperti itu sangat sering terjadi kepada perusahaan berskala besar dan tidak sesuai aturan yang terdapat pada masyarakat dan pemerintahan. Agresivitas pajak menjadi upaya yang biasa dilakukan oleh perusahaan WP untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya (Fuadah & Kalsum, 2021). Riset yang menggunakan Agresivitas pajak (seperti: Christensen *et al.*, 2021; Edison *et al.*, 2019; Hariani & Waluyo, 2019). Agresivitas pajak dalam riset ini diprosikan dengan ETR dan dihitung memakai rumus beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak.

### Variabel Eksogen:

#### Leverage (X1)

Rasio *leverage* dipergunakan sebagai tolak ukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yang berarti total liabilitas yang dipergunakan perusahaan dalam membiayai usahanya daripada menggunakan modal sendiri (Prawira & Sandria, 2021). Riset yang menggunakan *leverage* (seperti: Dianti *et al.*, 2020; Hertina *et al.*, 2019; Kalbuana *et al.*, 2020; Naelly & Mustafa, 2020; Pattiruhu & Paais, 2020; Salim & Wahyuni, 2020). *Leverage* dalam riset ini diprosikan DER (*Debt to Equity Ratio*) menggunakan formula hutang jangka panjang dibagi *total asset*.

**Profitabilitas (X2)**

Profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profit dan nilai di akhir operasional perusahaan dalam beberapa periode tertentu (Santosa & Budiasih, 2021). Para stakeholder mengindikasikan jika laba digunakan dalam menilai kinerja manajemen dalam pengoperasian perusahaan. Sebagai contoh riset yang menggunakan profitabilitas (seperti: Ernawati *et al.*, 2019; Kusumah *et al.*, 2021; Marsahala *et al.*, 2020; Pattiruhu & Paais, 2020). Profitabilitas dalam riset ini diproksikan ROA (*Return on Assets*) menggunakan formula laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset dikali 100%.

**Variabel Moderasi:**

**Corporate Social Responsibility (Z)**

*Corporate Social Responsibility* digunakan oleh perusahaan sebagai bentuk untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat sebagai tujuan untuk dapat menjaga sustainabilitas operasional perusahaan (Widyastuti *et al.*, 2020). CSR memiliki konsep yang mencakup seperangkat kebijakan dan praktik yang terkait dengan pemangku kepentingan, nilai-nilai, kepatuhan terhadap peraturan, penghargaan masyarakat, lingkungan dan juga komitmen dunia usaha untuk dapat berkontribusi dalam membangun bisnis yang berkelanjutan.

Riset yang menggunakan CSR (Seperti: Chen *et al.*, 2018; Machmuddah *et al.*, 2020; Nuswantara & Pramesti, 2020; Tarek, 2019; Utami & Hasan, 2021). *Corporate Social Responsibility* (CSR) melihat besarnya kesanggupan perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosial GRI G3 *Guideliness* (Setyoningrum, 2019). CSR dalam riset ini diproksikan CSRI menggunakan formula jumlah item yang diungkapkan dibagi 79 indikator informasi CSR CRI G3 *Guideliness*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

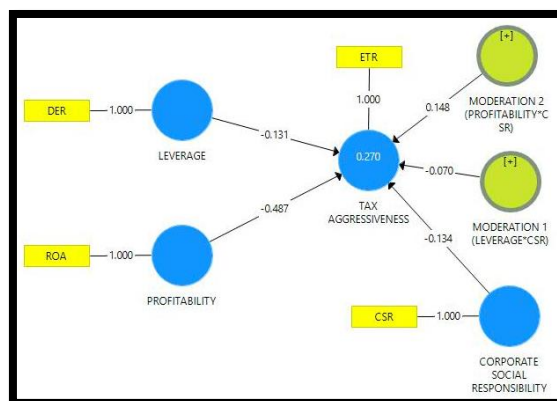
Tabel 2.  
Uji *Descriptive Statistic*

Variabel	Min	Max	Rata-Rata	SD
Leverage	0,320	1,140	0,818	0,285
Profitabilitas	0,000	3,580	1,990	0,988
Agresivitas Pajak	0,550	0,630	0,560	0,026
CSR	0,550	0,950	0,792	0,097

Source: Data Sekunder Diolah, 2021

Dari tabel 1 didapati hasil *leverage* dengan proksi DER menghasilkan mean sebesar 0,818 yang berarti kewajiban perusahaan saat pelunasan hutang jangka pendek juga jangka panjang paling rendah sebesar 0,82 kali. Profitabilitas dengan proksi ROA menghasilkan mean sebesar 1,990 yang berarti nilai rata-rata perusahaan mendapatkan untung bersih melalui keseluruhan sumber daya atau jumlah rata-

rata aset yang diperoleh adalah 199%. Agresivitas pajak (ETR) menghasilkan rata-rata 0,560 yang berarti nilai rata-rata kemampuan perencanaan pajak perusahaan melalui total biaya pajak laba perusahaan sebelum pajak adalah 56%. CSR menghasilkan rata-rata 0,792 yang berarti bahwa rata-rata nilai tanggung jawab sosial bagi pemangku kepentingan dan masyarakat luas sebagai bentuk kepedulian adalah 79,2%.



Sumber: Hasil Keluaran SmartPLS Diolah, 2021

Gambar 1. Tampilan Hasil PLS Algoritma

Tabel 2.  
Koefisien Determinasi

Variabel	R-Square
Agresivitas Pajak	0,270

Sumber: Hasil Keluaran SmartPLS Diolah, 2021

Sesuai tabel 2 diperoleh hasil bahwa nilai dari R-Square yaitu 0,270 / 27% yang menyatakan jika variabel eksogen *leverage* dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel endogen yaitu agresivitas pajak sebesar 27% dan 73% merupakan sisa dari variabel lain yang mempengaruhinya yang tidak ada pada riset ini.

Tabel 3.  
Uji Hipotesis

Variabel	Sampel Asli	T-Statistik	P-Value	Hasil
DER -> ETR	-0,131	0,722	0,471	Ditolak
ROA -> ETR	-0,487	3,662	0,000	Diterima
DER*CSR -> ETR	-0,070	0,330	0,741	Ditolak
ROA*CSR -> ETR	0,148	0,546	0,586	Ditolak
CSR -> ETR	-0,134	0,770	0,442	Ditolak

Source: Hasil Keluaran *SmartPLS* Diolah, 2021

Keterangan: P-Value < 0,05 (kurang dari 5%)

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak**

Studi peneliti menjelaskan tidak terdapat pengaruh signifikan DER pada ETR, dibuktikan dengan *p-value*  $0,471 > 0,005$ . Sesuai dengan riset Afiana dan Mukti (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh agresivitas pajak. Namun tidak sesuai dengan riset Dang dan Tran (2021) dan Oktaviani *et al.*, (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan DER pada ETR. Peneliti juga mendapati penolakan dengan teori *agency* bahwa *leverage* menunjukkan perusahaan dalam kegiatan pendanaannya. Konflik yang timbul karena adanya sistem pendanaan diantara agen dan prinsipal. Pihak prinsipal kemungkinan tidak setuju dalam memberi tambahan modal untuk aktifitas perusahaan, hingga agen perlu pendanaan dari sumber lain yang diperoleh dari utang yang mampu menutup kurangnya dana. Rendahnya nilai *leverage* menunjukkan jika aset yang dimiliki perusahaan didanai dari modal pribadi, disamping itu *leverage* yang tinggi dapat diindikasikan kebanyakan aset dibiayai oleh utang. Sementara jika jumlah *leverage* yang dimiliki perusahaan kecil maka akan menurunkan tingkat agresivitas pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Studi peneliti menjelaskan terdapat pengaruh negatif signifikan ROA pada ETR, dibuktikan dengan *p-value*  $0,000 < 0,005$ . Sesuai dengan riset Prawira dan Sandria (2021) yang membuktikan jika agresivitas pajak tidak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Namun tidak sesuai dengan riset Prawira & Sandria (2021) dan Sari *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa terhadap agresivitas pajak dapat mempengaruhi profitabilitas. Peneliti juga menemukan bahwa penolakan argumen teori keagenan bahwa teori keagenan akan menciptakan agen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan meningkatnya laba yang direalisasikan, total pajak penghasilan akan menjadi meningkat jika laba perusahaan juga mengalami peningkatan, sehingga perusahaan memiliki kemampuan menghindari pajak untuk menghindari peningkatan jumlah pajak.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak dengan Di Moderasi CSR**

Studi peneliti menjelaskan bahwa CSR memperlemah hubungan DER pada ETR, dibuktikan dengan *p-value*  $0,741 > 0,005$ . Sesuai dengan riset Romdhon *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *csr* memperlemah hubungan *leverage* pada agresivitas pajak. Namun bertolak belakang dengan Pattiasina *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *csr* mampu memperkuat hubungan *leverage* pada agresivitas pajak. Peneliti juga mendapati penolakan argumen

dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder* jika aktifitas perusahaan tidak hanya digunakan memenuhi kepentingan pribadi tetapi juga untuk para *stakeholder* yang juga memperoleh imbas dari aktifitas perusahaan seperti pemerintah, supplier, masyarakat maupun pihak lain. Perusahaan dengan agresivitas pajak yang tinggi berakibat pada perluasan pengungkapan CSR. Hal tersebut membenarkan *legitimacy theory* dalam konteks agresivitas pajak bahwa tingginya CSR yang diungkapkan oleh perusahaan maka agresivitas pajak oleh perusahaan juga tinggi.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dengan Di Moderasi CSR**

Studi peneliti menjelaskan bahwa CSR memperlemah hubungan ROA pada ETR dibuktikan dengan *p-value*  $0,568 > 0,005$ . Sesuai dengan riset Devi & Dewi (2019) yang menyatakan bahwa *csr* mampu memperlemah hubungan *leverage* pada agresivitas pajak. Namun bertolak belakang dengan riset Badjuri & Kartika (2021) bahwa *csr* mampu memperkuat hubungan profitabilitas pada agresivitas pajak. Peneliti juga mendapati penolakan argumen dengan teori legitimasi yaitu ssektor pertambangan yang mengungkapkan CSR saat melakukan interaksi pada keuntungan perusahaan dan gagal memperoleh citra yang positif pada perusahaan hingga motivasi tidak dapat dipengaruhi oleh perusahaan dalam menutup manajemen laba untuk penerapan pajak.

### **Pengaruh CSR Terhadap Agresivitas Pajak**

Studi peneliti menjelaskan tidak adanya pengaruh signifikan CSR pada ETR dibuktikan dengan *p-value*  $0,442 > 0,005$ . Sesuai dengan riset Arifin dan Rahmiati (2020), bahwa agresivitas pajak tidak dapat dipengaruhi oleh namun bertolakbelakang dengan riset Widyastuti *et al.* (2020) yang menyatakan jika agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh CSR. Memang, perusahaan pelaksana CSR mengambil tindakan drastis terkait pajak, yang mendiskreditkan perusahaan di mata pemangku kepentingan dan menghilangkan efek positif terkait dengan kegiatan CSR yang dilaporkan. Rendahnya tingkat agresivitas pajak perusahaan tidak dapat dijadikan acuan dalam komunikasi CSR rekening tahunan perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menguji CSR sebagai moderator hubungan *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Mungkin beberapa penelitian terdahulu berhasil membuktikan hipotesis kelima variabel tersebut. Namun, pada sektor manufaktur tidak terbukti bahkan menolak teori yang digunakan yaitu investor mengabaikan masalah sosial dan tidak tercermin dalam laporan CSR. *Leverage* dan CSR tidak memberikan pengaruh signifikan pada agresivitas pajak. Profitabilitas tidak mampu

memberikan pengaruh secara negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Bahkan CSR tidak mampu memperkuat hubungan *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Peneliti berharap supaya pada penelitian selanjutnya menambah tahun dan sampel penelitian supaya hasil yang didapat lebih maksimal dan penambahan variasi dari variabel supaya hasil yang didapat bisa lebih berkembang. Perlunya perhatian khusus Direktorat Jendral Pajak di Indonesia bagi perusahaan mengenai tanggungjawab sosial dan permasalahan yang terjadi dan melakukan pemeriksaan bagi perusahaan yang terindikasi melakukan penghindaran pajak dan diperlukan sebuah kerjasama yang baik supaya bisa mengungkapkan CSR perusahaan.

## REFERENSI

- Afiana, N., & Mukti, I. (2020). The Effect of Capital Intensity and Leverage against Tax Aggressiveness (The Empirical Studies at Mining Companies which have been registered on Indonesia Stock Exchange during the Period of 2014-2018). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(3), 1024–1032. <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT20MAR479.pdf>
- Anggraeni, M. D. P., & Sulhan, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*.
- Apsari, I. (2015). Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Longterm Debt to Equity Ratio Terhadap Price Book Value (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 27(2), 86371.
- Arifin, I. S., & Rahmiati, A. (2020). The relationship between corporate social responsibility and tax aggressiveness: An Indonesian study. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 645–663.
- Badjuri, A., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19. <https://www.unisbank.ac.id/ojs>
- Burhanudin, & Nuraini. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Eco-Entrepreneurship*.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Chauhan, S., & Amit. (2014). A Relational Study of Firm's Characteristics and CSR Expenditure. *Procedia Economics and Finance*, 11(14), 23–32. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(14\)00172-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(14)00172-5)
- Chen, Y. C., Hung, M., & Wang, Y. (2018). The effect of mandatory CSR disclosure on firm profitability and social externalities: Evidence from China. *Journal of Accounting and Economics*, 65(1), 169–190. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2017.11.009>
- Christensen, D. M., Kenchington, D. G., & Laux, R. C. (2021). How do most low ETR firms avoid paying taxes? *Review of Accounting Studies*. <https://doi.org/10.1007/s11142-021-09614-8>
- Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The impact of financial distress on tax avoidance: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678>
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Devi, D. A. N. S., & Dewi, L. G. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 792–821. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p29>
- Dianti, M. M., Winnarko, A. A., Fauzi, R. A., Pratama, F., & Sukmawati, F. (2020). the Effect of Return on Assets and Debt To Equity Ratio To Price To Book Value ( Study of Property and Real Estate Sub Sector Companies. *PJAE*, 17(5), 1032–1039.
- Dowling, J. B., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Edison, S., Goh, T. S., & Nainggolan, J. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kauntansi Dan Keuangan Methodist*, 3(2012), 83–96.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Fuadah, L. L., & Kalsum, U. (2021). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Value: The Role of Tax Aggressiveness in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 209–216.

- <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0209>
- Harahap, R. (2021). Analysis of the Effect of Institutional Ownership Profitability , Sales Growth and Leverage on Tax Avoidance in Construction Subsector Companies. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5010–5018.
- Hartarto, A. (2018). Lampau 31 Persen, Industri Manufaktur Penyumbang Pajak Terbesar. *Kemenperin.Go.Id*.  
<https://kemenperin.go.id/artikel/18630/Lampau-31-Persen,-Industri-Manufaktur-Penyumbang-Pajak-Terbesar>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Susanti, N. (2019). Company value: Impact of capital structure, company growth and liquidity. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(5), 73–84.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77.  
<https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- Kalbuana, N., Prasetyo, B., Kurnianto, B., Saputro, R., Kurniawati, Z., Utami, S., Lamtiar, S., Arnas, Y., Rusdiyanto, & Abdusshomad, A. (2020). Liquidity Effect, Profitability Leverage to Company Value : A Case Study Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), 2800–2822.
- Legowo, W. W., Florentina, S., & Firmansyah, A. (2021). Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 6.
- Machmuddah, Z., Sari, D. W., & Utomo, S. D. (2020). Corporate social responsibility, profitability and firm value: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 631–638.  
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.631>
- Mariana, C., Subing, H. J. T., & Mulyati, Y. (2021). Does capital intensity and profitability affect tax aggressiveness? *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1050–1056.
- Masnawaty S, H. (2019). Effect of Profitability and Size Companies on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *KnE Social Sciences*, 3(11), 701. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4045>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20.  
<https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Miranatha, S. O., Gusti, N., & Wirawati, P. (2021). Open Access Company Size , Profitability , and Leverage On Corporate Social Responsibility Disclosures ( Empirical Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange ). *Ajhssr.Com*, 4, 572–578.  
<https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/04/ZZU2154572578.pdf>
- Musthofa, F., Sofianty, D., & Nurcholisah, K. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding Akuntansi*, 5(2), 498–509.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.  
<http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/article/view/289>
- Naelly, & Mustafa, M. (2020). The Effect of Leverage, Profitability, Liquidity, and Asset Growth on Corporate Value of Consumption Goods Sectors Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), 626–634.  
<https://doi.org/10.38124/ijisrt20aug014>
- Nuswantara, D. A., & Pramesti, D. A. (2020). Corporate Social Responsibility Regulation in the Indonesian Mining Companies. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 161–169.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.161>
- Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., &



- Jannah, A. (2021). The Effect of Leverage, Earning Management, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 501–508. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i01.p01>
- Pattiasina, V., Sejati, F. R., Noch, M. Y., Prasetyaningrum, S., Akbar, M. A., Nugrohowati, N. F., & Tamael, E. Y. (2021). Increased Tax Avoidance By Leverage Through Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 490–498.
- Pattiruhu, J. R., & Paais, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Pratiwi, N. P. D., & Mertha, M. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2.Agustus (2017): 1446-1475 ISSN: 2302-8556*, 20, 1446–1475.
- Prawira, I. F. A., & Sandria, J. (2021). The determinants of corporate tax aggressiveness. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(4), 1–9. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4482>
- Putri, C. A. (2021). Ngakalin Pajak, Sri Mulyani: Banyak Perusahaan Ngaku Rugi! *Cnbciindonesia.Com*. <https://www.cnbciindonesia.com/news/20210628145339-4-256506/ngakalin-pajak-sri-mulyani-banyak-perusahaan-ngaku-rugi>
- Rani, S., Susetyo, D., & Fuadah, L. L. (2018). The effects of the corporate's characteristics on tax avoidance moderated by earnings management (Indonesian evidence). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(3), 149–169.
- Romdhon, M., Kartiko, E., & Nurjamilah, S. (2021). Pengaruh Firm Size dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 20(2), 047–057.
- Rosmaria, J., Chek, D., & Roshaiza, T. (2021). Determinants of Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance*, 8(5), 179–188. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0179>
- Rutin, Triyonowati, & Djawoto. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 6(1), 126–142.
- Salim, M. N., & Wahyuni, E. S. (2020). the Effect of Internal, External Factors on Corporate Performance and Its Impact on Corporate Values in Indonesia Manufacturing Companies in the Automotive Sub Sector and Its Components in 2008-2017. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 6(6), 101–115. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v6.i6.2019.398>
- Santosa, T. R., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Open Access The Effect of Profitability , Leverage And Liquidity on Corporate Social Responsibility Disclosures ( Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period ). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(4), 372–379.
- Santoso, Y. I. (2020, November 23). Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak. *Nasional.Kontan.Co.Id*. <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>
- Sari, D., Andrianto, D. E., Rosmana, H., Accounting, M. P., Indonesia, B., & Ownership, I. (2020). The Effect of Return on Asset and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(4), 2968–2979.
- Setyoningrum, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15.
- Surya, S., & Noerlaela, S. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, VIII(1), 52–77.
- Tarek, Y. (2019). The Impact of Financial Leverage and CSR on the Corporate Value: Egyptian Case. *International Journal of Economics and Finance*, 11(4), 74. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n4p74>
- Utami, E. S., & Hasan, M. (2021). The Role Of Corporate Social Responsibility On The Relationship Between Financial Performance And Company Value. *Journal of Asian*

- Finance, Economics and Business*, 8(3), 1249–1256.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1249>
- Wahyu Leksono, A., Stanto Albertus, S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 301–314.
- Widyastuti, R. D., Setiawan, A., Aisyah, Febriati, Wulandari, R., & Jatiningrum, C. (2020). The Impact of Good Corporate Governance, Company' Website and Corporate Social Responsibility on Tax Aggressiveness: Evidence Indonesia Companies. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(6), 5840–5852.